

**ANALISIS KEMAMPUAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA  
PESERTA DIDIK KELAS 4 DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI MI AL-FALAH**

Sofiatul Hanani<sup>1</sup>, Choerul Anwar Badruttamam<sup>2</sup>, Nani Zahrotul Mufidah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGMI, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

<sup>1</sup>sofiatulhanani2002@gmail.com, <sup>2</sup>choysaja89@gmail.com,

<sup>3</sup>nanizahrotul88@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the Higher Order Thinking Skills (HOTS) of fourth-grade students in the IPAS subject at MI Al-Falah. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that the implementation of HOTS-based learning has begun, particularly through discussions, case studies, and open-ended questions, although it is not yet fully integrated across all learning stages. Assessment practices are still largely focused on lower-order cognitive skills, although teachers have started to incorporate HOTS-based questions. Students responded positively to HOTS-oriented learning activities, showing increased enthusiasm and participation, although some still require guided practice in critical thinking. This study recommends ongoing teacher training and the development of learning strategies that foster high-order thinking from an early stage.*

*Keywords: HOTS, IPAS, 21st-century learning, assessment, critical thinking*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada peserta didik kelas IV dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS di MI Al-Falah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis HOTS telah mulai diterapkan oleh guru, terutama melalui diskusi, studi kasus, dan pertanyaan terbuka, namun belum optimal pada seluruh tahapan pembelajaran. Asesmen yang digunakan masih dominan pada ranah kognitif tingkat rendah, walaupun guru telah mulai menyisipkan beberapa soal berbasis HOTS. Respon siswa terhadap pembelajaran berbasis HOTS cukup positif, ditandai dengan meningkatnya

antusiasme dan partisipasi aktif, meskipun sebagian siswa masih memerlukan pembiasaan dalam berpikir kritis. Penelitian ini merekomendasikan adanya pelatihan lanjutan bagi guru serta penguatan strategi pembelajaran yang membiasakan siswa berpikir tingkat tinggi sejak dini.

Kata kunci: HOTS, IPAS, pembelajaran abad 21, asesmen, berpikir kritis

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sarana utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Banyak ahli yang memberikan definisi tentang pendidikan, dan ada variasi dalam pendapat mereka, semuanya sepakat pada tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia (Nuraini & Julianto, 2022).

Pendidikan di era abad 21 menekankan pentingnya kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) (Kwangmuang et al., 2021). Menurut Taksonomi Bloom (revisi Anderson & Krathwohl), HOTS mencakup tiga level kognitif tertinggi: menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan (Studi et al., 2024). Kemampuan ini penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya tahu, tapi mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata (Kusuma & Nurmawanti, 2023).

Kurikulum yang saat ini di terapkan telah mengalami perbaikan, khususnya pada standar isi dan penilaian. Perubahan pada standar isi bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional (Setiyorini & Setiawan, 2023). Standar penilaian disesuaikan secara bertahap dengan model internasional, agar hasil belajar mampu mendorong pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) (Ismafitri et al., 2022). Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam dan luas (Sara et al., 2020).

Pembelajaran berbasis HOTS dirancang untuk mempersiapkan generasi abad ke-21 (Dwijayanti, 2021). Generasi ini dituntut memiliki berbagai kompetensi dan keterampilan penting, seperti kemampuan berpikir kritis dan

menyelesaikan masalah, kreativitas, keterampilan komunikasi, serta kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif (Mislikhah, 2020).

HOTS sangatlah perlu untuk di terapkan dalam setiap pembelajaran maupun asesemen. Guru tidak hanya dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, akan tetapi guru uga harus mampu menyusun dan melaksanakan penilaian yang berbasis HOTS. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik secara efektif (Masitoh & Aedi, 2020).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) meliputi berpikir kreatif, kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran, siswa perlu diarahkan untuk mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik tertentu, membandingkan serta mempertentangkan ide dan teori, serta mampu menuliskan dan menyelesaikan masalah di kelas dan menerapkannya pada permasalahan nyata (Susanti et al., 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah IPA dan IPS yang digabung menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Viqri et al., 2024). IPAS adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup, benda mati di alam semesta, serta interaksinya, sekaligus mengkaji kehidupan manusia baik sebagai individu maupun makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Hasanah et al., 2023). Diharapkan, mata pelajaran ini dapat mendorong anak-anak untuk mengelola lingkungan alam dan sosial secara holistik. (Fajarwati, 2023) Digabungnya kedua mata pelajaran tersebut yang menggabungkan konsep alam dan sosial peserta didik dituntut dapat menganalisis keterkaitan antara fenomena alam dan sosial, sehingga melatih peserta didik berkemampuan berfikir tingkat tinggi yaitu, berfikir kritis, menganalisis, serta memecahkan masalah secara menyeluruh (Dwi, 2024).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang perlu dikembangkan pada

peserta didik (Wandini et al., 2021). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MI AL-FALAH Kebunagung Kraksaan, dapat di peroleh data bahwa guru kelas 4 di MI AL-FALAH dalam melaksanakan pembelajaran dan asesement mapel IPAS telah menerapkan HOTS. Hal ini terlihat pada saat melaksanakan pembelajaran mapel IPAS, guru kelas 4 sudah menggunakan metode dan berbagai model yang dapat membantu siswa bisa berpikir kritis dan dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam memecahkan masalah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di laksanakan guru menggunakan metode seperti Discovery learning dan Problem based learning. Begiu pula dalam melaksanakan asesemen pembelajran, guru mengimplementasikan soal-soal HOTS sehingga mampu membuat peserta didik mengingat kembali materi yang di pelajari, dan mampu untuk peserta didik bisa untuk berpikir tigkat tinggi (HOTS).

## **B. Metode Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS ) pada peserta

didik kelas 4 mata pelajaran IPAS di MI AL-FALAH. Sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut, maka pendekatan yang di lakukan oleh peneliti ialah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa narasi atau uraian dari individu yang terlibat, serta perilaku yang dapat diamati oleh peneliti (Gumilang, 2016). Adapun yang dimaksud penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian merujuk pada penelitian yang bertujuan untuk menyusun secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik populasi atau wilayah tertentu (Saadah et al., 2022).

Data yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh melauli analisis penerapan kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran IPAS di kelas 4 MI A-FALAH, yang mencangkup data implementasi HOTS dalam pembelajaran IPAS serta dalam asesemen pembelajaran. Adapun data sekunder berupa catatan jalannya aktivitas pembelajaran berbasis HOTS di kelas 4 MI AL-FALAH Kebunagung.

Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah: guru kelas 4 MI AL-FALAH, peserta didik kelas 4 MI AL-FALAH.

Dalam memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti, penelitian ini menerapkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang muncul dalam konteks pembelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat secara aktif dalam aktivitas yang diamati, melainkan berperan sebagai pengamat. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran IPAS yang mengintegrasikan kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Selain observasi, data juga dikumpulkan melalui wawancara, yang dilaksanakan dengan menggabungkan dua pendekatan, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilaksanakan dengan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, sementara wawancara

tidak terstruktur berlangsung lebih fleksibel dalam bentuk percakapan bebas, namun tetap berfokus pada isu-isu yang relevan dengan topik penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS serta asesmen pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV MI Al-Falah Kebonagung.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara memverifikasi data melalui berbagai sumber serta membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran

IPAS pada siswa kelas IV MI Al-Falah Kebonagung. Hasil penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan beberapa temuan penting yang dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Implementasi HOTS dalam Proses Pembelajaran**

Dari hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran IPAS, ditemukan bahwa guru telah mulai mengintegrasikan unsur-unsur HOTS dalam kegiatan pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya optimal. Guru memfasilitasi siswa untuk menganalisis fenomena lingkungan sekitar, memecahkan masalah sederhana, serta menyusun argumen terhadap isu-isu yang relevan dengan materi IPAS. Misalnya, dalam pembelajaran tentang daur air, guru memberikan studi kasus berupa banjir di lingkungan sekitar dan mengajak siswa berdiskusi tentang penyebab dan solusi berdasarkan hasil pengamatan mereka.

Namun, berdasarkan wawancara dengan bu Lina guru kelas 4, terungkap bahwa masih terdapat kendala dalam mengembangkan soal-soal atau aktivitas pembelajaran yang benar-

benar mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa dengan pola berpikir analitis, kritis, dan kreatif, sehingga membutuhkan pembiasaan secara bertahap (Wawancara tanggal 16 April 2025).

### **2. Pelaksanaan Asesmen Berbasis HOTS**

Asesmen pembelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Falah sebagian besar masih berorientasi pada aspek kognitif tingkat rendah seperti mengingat dan memahami. Hal ini terlihat dari dokumentasi soal ulangan harian dan tugas siswa yang dominan berbentuk pilihan ganda dan isian singkat. Meski demikian, terdapat upaya dari guru untuk mulai menyisipkan soal yang menuntut siswa untuk menjelaskan alasan, membuat prediksi, atau memberikan solusi alternatif terhadap suatu masalah sederhana.

Berdasarkan wawancara, guru mengungkapkan bahwa pembuatan asesmen berbasis HOTS menjadi tantangan tersendiri karena memerlukan waktu dan kreativitas lebih, serta pemahaman yang mendalam tentang karakteristik berpikir tingkat tinggi.

### **3. Respons Siswa terhadap Pembelajaran Berbasis HOTS**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi saat diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan memecahkan masalah dalam kelompok. Aktivitas ini dinilai lebih menarik dibandingkan dengan metode ceramah atau hafalan. Namun, sebagian siswa masih terlihat pasif dan kesulitan ketika dituntut untuk berpikir kritis, terutama dalam hal menyampaikan pendapat secara lisan atau tertulis.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan HOTS belum berjalan secara maksimal, pembiasaan secara bertahap dapat menumbuhkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir siswa.

---

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Anderson dan Krathwohl (2001) yang menyatakan bahwa HOTS mencakup kemampuan berpikir analisis, evaluasi, dan kreasi. Dalam konteks pembelajaran IPAS, kemampuan ini penting untuk ditanamkan sejak dini agar siswa

mampu memahami fenomena alam dan sosial secara kritis.

Fakta bahwa penerapan HOTS masih terbatas menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas guru, baik melalui pelatihan maupun pengembangan perangkat ajar yang sesuai. Selain itu, budaya belajar siswa yang cenderung pasif juga menjadi tantangan tersendiri, yang dapat diatasi melalui pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif.

Dengan demikian, implementasi HOTS dalam pembelajaran IPAS memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pengembangan kurikulum, pelatihan guru, serta pembiasaan berpikir kritis pada siswa secara berkelanjutan.

### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Falah. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

1. Implementasi pembelajaran berbasis HOTS telah mulai diterapkan, terutama melalui aktivitas diskusi, studi kasus, dan pertanyaan terbuka.

Namun, integrasinya masih terbatas dan belum merata pada seluruh tahapan pembelajaran.

2. Asesmen yang digunakan dalam pembelajaran IPAS masih dominan pada ranah kognitif tingkat rendah. Upaya pengembangan soal HOTS telah dilakukan, namun belum sistematis akibat keterbatasan kompetensi dan referensi pendukung.
3. Respons siswa terhadap pembelajaran berbasis HOTS cukup positif. Aktivitas yang mendorong berpikir kritis dan pemecahan masalah memicu partisipasi aktif, meskipun sebagian siswa masih memerlukan bimbingan intensif untuk mencapai kemandirian berpikir tingkat tinggi.

Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam merancang pembelajaran dan asesmen HOTS secara efektif, serta perlunya strategi pembiasaan berpikir kritis bagi siswa sejak dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dwi, D. F. (2024). *Pengembangan Instrumen Soal IPAS Kelas IV*

*Berbasis HOTS untuk Implementasi Kurikulum Merdeka di Yayasan Pendidikan Islam AL-Fauzi.* 862–871.

Dwijayanti, N. (2021). Pembelajaran Berbasis HOTS sebagai Bekal Generasi Abad 21 di Masa Pandemi. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53837>

Fajarwati, D. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipas Di Kelas Iv Sd N 2 Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–72.

Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144–159.

Hasanah, A., Amelia, C. R., Salsabila, H., Agustin, R. D., Setyawati, R. C., Elifas, L., & Marini, A. (2023). Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran ipas: Upaya memaksimalkan pemahaman siswa tentang budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 89.

- <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Ismafitri, R., Alfian, M., & Kusumaningrum, S. R. (2022). "Karakteristik HOTS ( High Order Thinking Skills ) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Numerasi di Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, 4(1), 49–55. <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jrip/article/view/437>
- Kusuma, A. S., & Nurmawanti, I. (2023). Pengembangan Soal-Soal Literasi dan Numerasi Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) untuk Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 516–523. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1313>
- Kwangmuang, P., Jarutkamolpong, S., Sangboonraung, W., & Daungtod, S. (2021). The development of learning innovation to enhance higher order thinking skills for students in Thailand junior high schools. *Heliyon*, 7(6), e07309. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07309>
- Masitoh, L. F., & Aedi, W. G. (2020). Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) Matematika di SMP Kelas VII. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 886–897. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.328>
- Mislikhah, S. (2020). Implementasi Higher Order Thinking Skills Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah. *Humaniora Dan Era Disrupsi Teknologi Dalam Konteks Historis*, 1(1), 19–30.
- Nuraini, T., & Julianto. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv Dalam Menyelesaikan Soal Hots ( High Order Thinking Skills ) Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 60–74.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Sara, S., Suhendar, S., & Pauzi, R. Y.
-

- (2020). Profil Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII Pada Materi Sistem Pernapasan. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.34289/bioed.v5i1.1654>
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>
- Studi, P., Matematika, P., & Gorontalo, M. (2024). *Level Kognitif Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal HOTS*. 4(3), 2277–2292.
- Susanti, D., Retnawati, H., Arliani, E., & Irfan, L. (2023). Peluang dan tantangan pengembangan asesmen high order thinking skills dalam pembelajaran matematika di indonesia. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 229–242. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v2i2.3096>
- Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., Falah, A. M., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 310–315. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.419>
- Wandini, R. R., Rezeki, T., Siregar, A., & Iskandar, W. (2021). Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 156–166. <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.526>